

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Peranan sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri-industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi secara keberlanjutan yaitu beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013).

Pembangunan sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di perdesaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebijakan yang ditempuh dalam pelaksanaan Pembangunan sektor Pertanian lebih menekankan pada aspek pemberdayaan, baik pemberdayaan sumberdaya manusia, pemberdayaan sumberdaya alam maupun aspek manajemennya. Pembangunan di Indonesia mengalami guncangan dengan adanya krisis ekonomi. Walaupun begitu dampak dari krisis ekonomi di sektor pertanian ini pun tidak begitu terasa dari pada di sektor industri. Oleh karena itu kebijakan yang memanfaatkan kekuatan sendiri tidaklah salah apabila salah satunya dicapai

melalui usaha peningkatan sumber daya di sektor pertanian (Al Zarliani *et al.*, 2020).

Terdapat 9 kelompok tani untuk komoditi pangan padi sawah di desa Amplas kecamatan Percut Sei Tuan. Kelompok Tani Mekar merupakan salah satu dari Sembilan kelompok tani tersebut. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani dengan anggota terbanyak dibandingkan dengan kelompok tani lainnya yaitu berjumlah 104 anggota. Kelompok Tani Mekar juga merupakan kelompok tani yang unggul jika dibandingkan dengan kelompok tani lainnya dikarenakan kelompok Tani Mekar memperoleh produksi terbanyak dan anggota terbanyak, namun dengan banyaknya produksi yang diperoleh tidak menjadikan kelompok Tani Mekar unggul dalam pendapatan dikarenakan petani kelompok Tani Mekar dalam berusaha tani masih menggunakan jasa bapak angkat. (Lailani, 2020)

Usahatani padi merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersial yang memerlukan faktor-faktor produksi. Salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usahatani berupa rendahnya produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi (Isyanto, 2012).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, N0. 67/Permentan/SM.050/12/2016 kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota; (b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani; (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; (d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Produktivitas pertanian dalam artian sempit dapat diartikan sebagai kapasitas produksi per satuan luas. Peningkatan produktivitas pertanian dapat diketahui melalui peningkatan aktivitas pertanian anggota petani. Hasil suatu kegiatan pertanian adalah suatu besaran yang menjelaskan jumlah produksi yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian yang diperoleh

responden di suatu daerah tertentu dalam siklus produksi tersebut. Satuan keluaran biasanya kilogram per meter persegi Produktivitas dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (daya produksi), dan dalam istilah produktivitas (*productivity*) mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan seorang pekerja (Ondrej, 2012).

Tabel 1.1

Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia 2020-2022

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2020	14	84	6
2	2021	14	98	7
3	2022	14	105	7,5

Sumber: Kelompok Tani Mekar (2023)

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan fenomena peningkatan produktivitas kelompok usaha tani mekar di desa bangun setia mengalami peningkatan dilihat dari dari tahun 2020 sebesar 6 ton/ha, 2021 sebesar 7 ton/ha dan 2022 sebesar 7,5 ton/ha di desa Bangun Setia bahwasanya produktivitas tahun ke tahun pada kelompok tani mekar mengalami peningkatan, yang dimana kenaikan produktivitas pada tahun 2020-2022 berjumlah 1 ton-1,5 ton/ha. Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usaha tani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Secara umum potensi tenaga kerja keluarga adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada satu keluarga petani. Dalam usaha tani semua tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi harus diperhitungkan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak ataupun tenaga mekanik. Disamping itu, permasalahan yang dihadapi sektor pertanian secara umum pada era industrialisasi nanti adalah adanya kenyataan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Hal ini

disebabkan pertumbuhan industri yang lebih cepat membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak, sehingga tenaga kerja di sektor pertanian menjadi langka (Salim *et al.*, 2018).

Tabel 1.2

Tenaga Kerja dan Produksi (2020-2022)

Tahun	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja	Total Produksi
2020	14	104	84
2021	14	104	98
2022	14	104	105

Sumber: Kelompok Tani Mekar (2023)

Berdasarkan data yang diberikan dengan dengan jumlah 1 lahan dengan luas 14 ha Dimana jumlah tenaga kerja konstan tetapi produksi meningkat. berdasarkan wawancara terdapat masalah yang dihadapi para petani mengenai tenaga kerja yang dimana Terjadinya migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan atau ke sektor industri lainnya dan usia tenaga kerja yang tua yang dimana Banyak kelompok tani padi bermasalah pada usia tenaga kerja yang cenderung tua. Generasi muda cenderung enggan terlibat dalam pertanian dan lebih memilih pekerjaan di sektor lain yang dianggap lebih menarik.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan juga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengingat kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. pelatihan merupakan suatu yang harus di lakukan oleh organisasi, karena hal ini dapat dipandang sebagai penanaman modal. Vildan *et al.*, (2009) pelatihan juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Sjakir *et al.*, (2015) menyatakan pada penelitian bahwa bukti-bukti *empiric* membuktikan bahwa , petani yang berpartisipasi dalam program pelatihan secara signifikan produktivitasnya meningkat.

Tabel 1.3

Jenis Pelatihan

Bulan	Topik Pelatihan	Penyelenggara
1	Analisis mendalam praktik budidaya padi yang telah dilakukan petani selama bertahun-tahun	Penyuluhan Pertanian
3	Pengendalian hama dan penyakit padi	Penyuluhan Pertanian
5	Penerapan teknologi baru dan inovasi dalam budidaya padi	Penyuluhan Pertanian
7	Seminar tentang kebijakan dan program pemerintah terkait dengan sektor pertanian	Penyuluhan Pertanian
10	Pelatihan kepemimpinan dan manajemen kelompok tani	Penyuluh Pertanian, Ketua tani

Sumber: Kelompok Tani Mekar (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 terdapat pelatihan yang diselenggarakan pada tahun 2023. Pelatihan pada kelompok tani mekar dilaksanakan minimal 3 kali setahun diselenggarakan dan bisa lebih tergantung atau kondisi kelompok tani mekar

Tabel 1.4

**Keikutsertaan dan Partisipasi Petani pada Pelatihan di kelompok
Tani Mekar tahun 2023**

Partisipasi Petani	Jumlah Petani	Persentase (%)
Sangat Sering	35	33,65
Sering	60	57,69
Pernah	7	6,73
Tidak Pernah	2	1,93
Jumlah	104	100%

Sumber: Kelompok tani Mekar (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani Sering mengikuti Pelatihan sebesar 57,69%. Pelatihan yang diikuti seperti pelatihan mengenai cara budidaya padi, tentang pelatihan Pengendalian hama dan Penyakit dll. Keikutsertaan Petani pada pelatihan yang sudah tinggi menunjukkan bahwa proses penambahan pengetahuan berjalan cepat

sehingga petani dapat mengetahui tentang proses pertanian. pelatihan secara teratur akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan produktivitas. Menurut Narti (2015) berpendapat bahwa petani yang banyak mengikuti aktivitas pelatihan-pelatihan, maka tingkat keberhasilan Petani yang disampaikan akan semakin besar, yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka

Petani dalam mengembangkan kegiatan usaha tani tentu tidak terlepas dari pengalaman yang telah dilaluinya. Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor penting bagi petani responden dalam menentukan atau pengambilan keputusan dalam kegiatan usah taninya. Pengalaman merupakan proses pendidikan yang diperoleh dari luar bangku sekolah. Pengalaman berusaha tani akan selalu membawa perubahan bagi petani dalam mengelola usaha taninya. Seorang petani dengan pengalaman yang banyak diharapkan dapat menentukan alternatif yang lebih baik sehubungan dengan usaha taninya. Pengalaman yang tinggi dapat memberikan suatu pelajaran yang bermanfaat, sebab petani dapat belajar dari kesalahan yang pernah terjadi pada dirinya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang dalam berusaha tani.

Pengalaman berusaha tani dapat dikatakan cukup berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaannya selama 5 -10 tahun. Sedangkan 10 tahun ke atas dikategorikan berpengalaman dan lebih kecil dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman. Dengan berpengalaman tersebut diharapkan petani mampu menghasilkan produksi padi sawah yang maksimal sebab petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, dapat belajar dari kegagalan-kegagalan yang pernah dirasakanya sehingga dalam pengambilan keputusan akan lebih rasional dan penuh perhitungan yang pada akhirnya dengan keadaan yang berpengalaman tersebut sangat membantu petani dalam menganalisis dan menentukan setiap keputusan yang akan diambil (Al Zarliani *et al.*, 2020).

Tabel 1.5

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase
1	5-10	6	6
2	11-20	35	34
3	21-30	34	32
4	31-40	21	20
5	≥ 41	8	8
Jumlah		104	100

Sumber: Kelompok Tani Mekar (2023)

Berdasarkan Tabel 1.5 pengalaman bekerja sebagai petani paling banyak ada pada kelompok 11-20 tahun sebanyak 35 orang dengan presentase sebesar 34%. Sedangkan paling sedikit ada pada kelompok ≥ 41 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 8%. Hardin (2019) menyatakan bahwa pengalaman berusahatani merupakan Pengalaman berusahatani akan selalu membawa perubahan bagi petani dalam mengelolah usaha tani-nya.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu yang dilakukan Rizki Annisyah, Azhar, Mujiburrahmad (2023) dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawa di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” hasil penelitian menunjukkan variabel faktor yang berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produktivitas yang dianalisis adalah jumlah tenaga kerja.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan Putu Dika Arimbawal A.A Bagus Putu Widanta (2017) dengan Judul “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi”.hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani minapadi Hasil penelitian Keikutsertaan dan partisipasi petani maka akan semakin terbuka wawasannya dalam menerima inovasi teknologi pertanian

Dan Berdasarkan Penelitian Terdahulu yang dilakukan Fajrur Rizal Bakhri (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Antara Kecamatan Peterongan dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang” hasil penelitian menunjukkan

bahwa pengalaman petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Peterongan. Petani di daerah-daerah yang mempunyai produktivitas padi tinggi mempunyai pengalaman yang bagus dalam usaha tani padi karena belajar dari setiap masa tanam padi sehingga semakin lama petani melakukan usaha tani padi maka produktivitas padi akan semakin tinggi.

Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Al Zarliani (2020) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau”. Hasil Penelitian Menunjukkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah

Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Dewantoro (2021) dengan judul Pengaruh “Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor internal yang terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga terhadap produktivitas usahatani padi sawah secara langsung memiliki pengaruh negatif

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Pelatihan dan pengalaman Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi pada kelompok Tani Mekar Bangun Setia kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat Peningkatan Produktivitas dari Tahun 2020-2022
2. Pada Kelompok Tani Mekar Terdapat Tenaga Kerja yang Konstan
3. Keikutsertaan dan Partisipasi Petani pada Kelompok Tani Mekar Tergolong Tinggi
4. Pengalaman Petani pada Kelompok Tani Mekar memiliki pengalaman yang cukup dalam berusaha tani.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah produktivitas usaha tani yang dipengaruhi oleh tenaga kerja, Pelatihan dan pengalaman pada kelompok tani mekar kec, Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
2. Apakah ada Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
3. Apakah ada Pengaruh Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
4. Apakah ada Pengaruh Tenaga Kerja, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang pengaruh Tenaga Kerja, Pendidikan Dan Pengalama terhadap produktivitas usaha tani padi pada Kelompok Tani Mekar Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut dan Sebagai Tambahan Literatur Keperpustakaan di Bidang Penelitian Agribisnis

3. Bagi Kelompok Tani Mekar

Sebagai Tambahan dan Masukan untuk dapat Meningkatkan Tenaga Kerja, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Produktivitas Mereka

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai Bahan Referensi atau Pertimbangan bagi Peneliti Selanjutnya atau Sejenis.